

BAB V**PENUTUP****A. Simpulan**

1. Berdasarkan pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data terkait pelaksanaan bimbingan konseling Islam individual dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus, dapat peneliti simpulkan bahwa kepercayaan diri pada peserta didik di MTs Negeri 2 Kudus beragam. Hal ini bisa terlihat ketika perilaku keseharian peserta didik didalam kelas maupun diluar kelas. Sebagian besar kepercayaan diri peserta didik sudah mulai meningkat, terlihat saat proses belajar mengajar peserta didik mau aktif bertanya atau menjawab serta mau tampil di depan tanpa harus disuruh oleh Ibu atau Bapak guru. Sebagian besar peserta didik sudah mengerti akan pentingnya kepercayaan diri. Akan tetapi juga tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada peserta didik yang kurang percaya diri sehingga masih membutuhkan pelaksanaan bimbingan konseling Islam individual dengan harapan agar peserta didik mampu memecahkan masalahnya sendiri serta dapat bertanggung jawab dengan keputusan yang telah diambil yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
2. Pelaksanaan bimbingan konseling Islam individual dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas VII di MTs Negeri 2 Kudus berdasarkan hasil penelitian dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui diskusi didalam kelas saat proses KBM, pertemuan *face to face* dengan peserta didik secara pribadi, melalui film atau video yang diputar yang bersifat motivasi dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan dengan harapan kepercayaan diri peserta didik semakin meningkat dan terhindar dari rasa minder atau rasa takut. Selain itu pelaksanaan bimbingan konseling Islam Individual juga ditentukan dengan beberapa faktor. Faktor yang mendukung yaitu dari peserta didik itu sendiri, yang mau merubah sikapnya yang awalnya pribadi

yang kurang percaya diri menjadi orang yang lebih percaya diri. Begitu juga dengan kepala sekolah dan guru lainnya khususnya guru BK yang selalu mendukung proses kegiatan bimbingan konseling Islam individual. Sedangkan faktor yang menghambat adalah tidak adanya alat Psikotest untuk mengetahui kepribadian peserta didik, namun semua hal itu dapat diatasi guru BK dengan memberikan bimbingan secara klasikal setiap minggunya. Selain itu juga dengan bantuan dari guru mata pelajaran dan wali kelas lebih mempermudah untuk melaksanakan proses bimbingan dan konseling. Guru BK juga memberikan bimbingan dengan alat pengumpul data seperti catatan harian, daftar nilai hasil belajar, dan sebagainya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang disajikan maka peneliti menyampaikan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi kemajuan bimbingan dan konseling Islam, adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru BK : diharapkan guru bimbingan dan konseling disekolah dapat memberikan layanan bimbingan konseling yang sesuai dengan standart kompetensi yang ada serta merubah stigma guru BK dari polisi sekolah menjadi sahabat sekolah.
2. Bagi semua pihak yang terkait : untuk mencapai kesuksesan dalam memberikan layanan bimbingan konseling disekolah terutama, maka diperlukan adanya kerjasama dengan semua pihak, contohnya kerjasama antara lembaga sekolah dengan orang tua peserta didik agar dalam proses bimbingan dan konseling bisa berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.